

Determinant Of Internal Inventory Control Implementation System

[Determinan Sistem Pelaksanaan Pengendalian Internal Persediaan]

Paksi Rahmat Pranata¹⁾, Ruci Arizanda Rahayu *,²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ruci_rahayu@umsida.ac.id

Abstract. *Determinant of Internal Inventory Control Implementation System, supervisor Ruci Arizanda Rahayu. This study aims to find out whether the audit committee variables, decentralization and human resource competence affect the implementation of internal inventory control. This research makes Surya Mart employees and parties related to Surya Mart Muhammadiyah University of Sidoarjo and Surabaya with a total population of 32 people. The method used in this study is a quantitative method by testing data quality, testing classical assumptions and testing hypotheses. The results of this study provide evidence that the decentralization variable and the quality of human resources have an effect on the implementation of the inventory internal control system, while the audit committee variable has no effect on the inventory internal control system.*

Keywords = Audit Committee, Decentralisation, Human Resource Competency, Internal Control

Abstrak. Penentu Sistem Penerapan Pengendalian Persediaan Internal, Pembimbing Ruci Arizanda Rahayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel komite audit, desentralisasi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap penerapan pengendalian persediaan internal. Penelitian ini menjadikan karyawan Surya Mart dan pihak-pihak yang terkait dengan Surya Mart Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Surabaya dengan jumlah populasi sebanyak 32 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan melakukan pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa variabel desentralisasi dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap penerapan sistem pengendalian internal persediaan, sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal persediaan.

Kata Kunci = Komite Audit, Desentralisasi, Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan aktivitas manusia, kebutuhan yang diperlukan semakin beragam. Mulai dari kebutuhan primer, sekunder sampai kebutuhan tersier. Dengan perkembangan populasi manusia yang semakin meningkat, hal tersebut mengakibatkan kebutuhan pangan bertambah. Usaha dagang merupakan salah satu solusi dalam membantu memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini menimbulkan minat masyarakat untuk berlomba dalam membangun sebuah bisnis, bahkan beberapa instansi pendidikan diharuskan memiliki bisnis dalam bidang lain dan salah satunya adalah usaha dagang. Usaha dagang dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan pendapatan instansi terkait. Salah satu instansi pendidikan yang memiliki usaha dibidang perdagangan yaitu Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Seperti yang dikatakan oleh [1], bahwa untuk menjadi organisasi yang bermutu dan berkuwalitas, perusahaan atau organisasi dituntut untuk bersaing di dalam dunia bisnis untuk menjadi yang terdepan. Di dalam sebuah persaingan, perusahaan harus memiliki kesiapan dalam bidang apapun termasuk dalam bidang sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan kompetensi perusahaan [2].

Surya mart merupakan usaha dagang yang dimiliki oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Selain untuk menambah pendapatan Universitas, berdirinya surya mart diharap dapat memudahkan pegawai dan mahasiswa yang berada disekitar Universitas dalam memenuhi kebutuhan mereka. Oleh sebab itu persediaan sangat diperhatikan dalam usaha dagang ini karena seperti yang dikemukakan oleh [3] faktor yang paling utama dari sebuah perusahaan adalah persediaan barang dagangnya. Dengan banyaknya persediaan persediaan barang, perusahaan mampu untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya.

Persediaan barang adalah salah satu unsur yang penting di dalam sebuah perusahaan. Dalam suatu perusahaan persediaan merupakan aset atau harta yang besar bahkan dapat disebut yang paling besar dalam sebuah perusahaan apabila dibandingkan aset lancar lainnya[4]. Persediaan merupakan seluruh barang yang dimiliki perusahaan yang dapat dijual kembali atau digunakan untuk keperluan operasional. Dengan kata lain semua barang yang ada di dalam

perusahaan dapat dikatakan persediaan, tergantung dari bidang perusahaan tersebut [5]. Dapat dikatakan bahwa persediaan merupakan aset atau harta yang sangat besar karena dapat mempengaruhi laba rugi suatu perusahaan dagang.

Pada dasarnya elemen persediaan adalah elemen yang dimiliki oleh setiap perusahaan, termasuk perusahaan retail. Persediaan merupakan suatu aset di dalam perusahaan yang memiliki alur sangat aktif, sehingga memiliki resiko tinggi akan kehilangan, rusakakan, serta rentan akan resiko dalam pencatatan sehingga terkadang kelebihan dan kekurangan persediaan [6]. Persediaan merupakan aspek yang harus memiliki pengawasan khusus. Hal ini dapat dilihat dari kerawannya terhadap tindak kecurangan yang berdampak pada kerugian perusahaan. Oleh karena itu, banyak aspek yang perlu diperhatikan oleh perusahaan sehingga semua dapat terlaksana seperti apa yang diharapkan oleh perusahaan atau organisasi tersebut.

Pengendalian internal merupakan sistem yang tepat untuk membantu keberhasilan suatu perusahaan, terlebih perusahaan retail. Pengendalian internal tidak hanya berlaku dalam perusahaan besar saja. Usaha kecil atau bahkan yayasan yang bergerak dalam sebuah bisnis, di dalamnya pun perlu memiliki pengendalian internal. Dalam menjalankan sistem pengendalian internal diperlukan campur tangan karyawan, manajemen serta dewan komisaris [7]. Perusahaan memerlukan pengendalian internal pada persediaan sehingga dapat memberikan hasil perlindungan terhadap persediaan barang, serta memberikan laporan yang baku terhadap laporan laba rugi perusahaan [8].

Apabila suatu perusahaan berhasil menjalankan pengendalian internal dengan baik dalam mengelola persediaan, maka perusahaan tersebut telah mengalami peningkatan keefektifitasan dalam menerima laporan-laporan yang bermanfaat bagi perusahaan tersebut, sehingga dapat membantu pimpinan perusahaan dalam pengambilan sebuah keputusan [9]. Pengendalian internal sangat berguna dalam melindungi seluruh aset perusahaan dari segala tindak pencurian dan pemborosan, baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Pada perusahaan retail, memiliki suatu sistem pengendalian internal terhadap persediaan merupakan aspek yang penting sehingga dapat membantu mengurangi resiko terjadinya kehilangan barang serta dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya suatu tindak kecurangan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berjalannya sistem pelaksanaan pengendalian internal. Faktor pertama yang mempengaruhi berjalannya sistem pengendalian internal adalah komite audit. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris perusahaan untuk menjalankan tugasnya dalam mengawasi sebuah laporan keuangan, pengendalian internal dan eksternal. Selain itu, komite audit berperan sebagai pilar utama dalam perusahaan untuk menerapkan standar tata kelola perusahaan yang mampu menciptakan efektifitas dan efisiensi [10]. Dengan kata lain komite audit sangat berdampak di dalam suatu perusahaan, oleh karena itu diperlukannya dukungan yang kuat kepada direksi dan dewan komisaris sehingga komite audit dapat berfungsi optimal.

Komite audit sangat membantu dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal karena komite audit adalah suatu lembaga independen. Dengan adanya peran komite audit diharapkan mampu mengatasi masalah asimetri informasi [11]. Oleh karena itu anggota komite audit sebagian besar adalah direktur non-eksekutif. Hasil penelitian [12], beliau menyimpulkan bahwa komite audit sangat berdampak positif dan signifikan secara keseluruhan sehingga mempengaruhi berjalannya sistem pengendalian internal persediaan. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat [13], beliau menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap berjalannya sistem pengendalian internal persediaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi berjalannya sistem pelaksanaan pengendalian internal adalah desentralisasi. Desentralisasi adalah pemberian wewenang kepada unit-unit yang terdapat dalam suatu struktur organisasi. Menurut [14] desentralisasi adalah suatu kebijakan dari setiap perusahaan yang bersifat independen, yang dapat diartikan bahwa setiap perusahaan dapat menyerahkan suatu wewenang terhadap suatu fraksi yang dipercaya di dalam perusahaan untuk mengatur dan mengambil sebuah keputusan dalam kegiatan usaha yang dijalankan. Desentralisasi berpengaruh dalam cara pengambilan keputusan, sehingga hanya keputusan yang terbaik itulah yang akan digunakan. Hal tersebut cenderung mengarah kepada kinerja suatu organisasi sehingga menjadi lebih efektif [15]. Hasil penelitian yang dilakukan [16], beliau menyimpulkan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap keefektifan dalam berjalannya sistem pengendalian internal. Namun sebaliknya dari penelitian yang dilakukan oleh [17], menyimpulkan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh atau tidak efektif dalam berjalannya sistem pengendalian internal persediaan.

Faktor ketiga dalam penelitian ini yang mempengaruhi berjalannya sistem pengendalian internal adalah kompetensi sumber daya manusia. kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepadanya dengan bekal pelatihan, pengalaman, dan pendidikan yang memadai [18]. Penelitian terhadap kualitas sumber daya manusia banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, dan salah satunya adalah [19] dalam penelitiannya beliau mengatakan kompetensi sumber daya manusia sangat berpengaruh signifikan dalam berjalannya sistem pengendalian internal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang nampak tidak konsisten, hal tersebut yang menimbulkan minat peneliti memalukan suatu penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh dalam berjalannya suatu sistem pengendalian internal persediaan. Penelitian ini mengembangkan penelitian [16], namun yang

membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian ini peneliti menambahkan dua variabel independen yaitu komite audit dan kompetensi sumber daya manusia. Penelitian ini dilandasi dengan pengamatan peneliti yang mengungkapkan bahwa surya mart Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Universitas Muhammadiyah Surabaya memiliki peluang yang tinggi untuk menjadi perusahaan retail yang lebih besar. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui apakah surya mart Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Universitas Muhammadiyah Surabaya telah menjalankan sistem pengendalian internal terhadap persediaan secara efektif. Penelitian ini berimplikasi terhadap pengurus surya mart Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Universitas Muhammadiyah Surabaya dalam mengambil keputusan terhadap sistem pengendalian internal pada persediaannya.

Pengembangan Hipotesis

Komite audit adalah sebuah lembaga yang dimiliki perusahaan yang berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap pengendalian eksternal dan internal. Komite audit merupakan lembaga independen yang tidak mempunyai hubungan personal dengan pihak-pihak lain di dalam suatu perusahaan. Menurut [20] seluruh anggota komite audit bergerak secara independen, yang bertujuan untuk menjaga integritas dan objektivitas dalam menyusun sebuah laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan [21] mengatakan bahwa komite audit berpengaruh dalam keberhasilan suatu pengendalian internal apabila memiliki komite audit yang baik. Pernyataan ini juga dibenarkan oleh [12] beliau juga mengatakan bahwa komite audit juga berpengaruh pada pengendalian internal.

H1 : Komite Audit berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pengendalian internal.

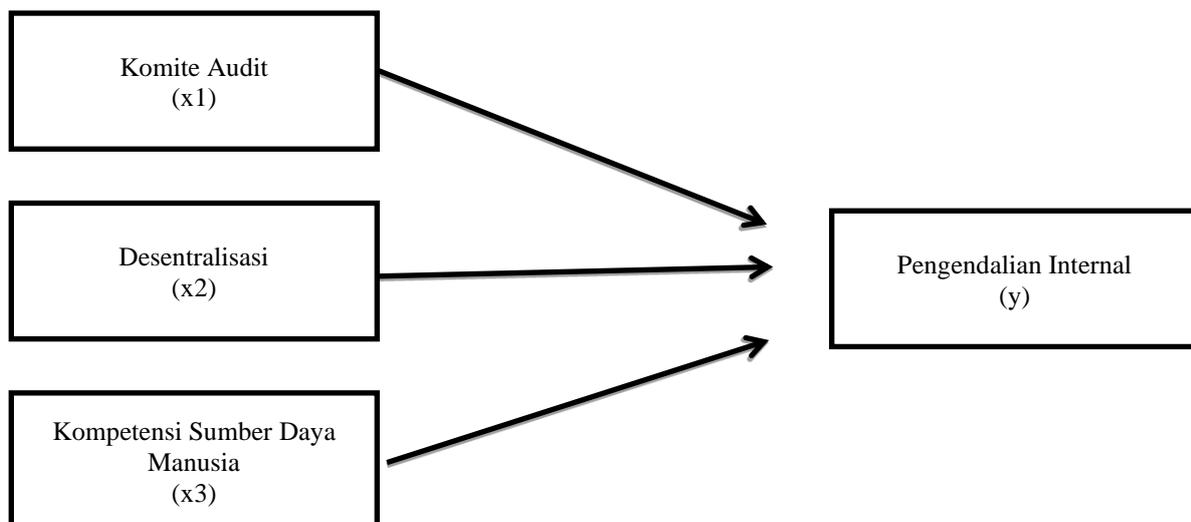
Desentralisasi adalah kebijakan sebuah perusahaan yang diberikan kepada fraksi atau unit-unit tertentu yang ada di dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengambil sebuah keputusan. Desentralisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lancarnya sebuah pengendalian internal dalam sebuah perusahaan. Hal ini telah disampaikan oleh [22], beliau mengatakan dalam penelitiannya bahwa dengan desentralisasi memudahkan perusahaan dalam menjalankan pengendalian internal. Dan hal ini dibenarkan oleh [16] dalam penelitiannya beliau mengatakan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap pengendalian internal.

H2 : Desentralisasi berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pengendalian internal.

Kualitas sumber daya manusia adalah sebuah kualitas manusia dalam menjalankan tugas dari perusahaan dengan baik, sehingga sesuatu sistem yang dijalankan didalam perusahaan dapat berjalan dengan efisien. Pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia saling berkesinambungan, dimana kualitas sumber daya manusia adalah salah satu penyebab berjalannya suatu sistem pengendalian internal. kompetensi yang tepat tentunya akan berdampak pada pekerjaan yang nantinya dapat dijalankan secara optimal sehingga target pada suatu perusahaan dapat tercapai secara maksimal [23] . Hal ini didukung oleh [24] beliau mengatakan apabila setiap pegawai perusahaan memiliki kompetensi yang baik maka sistem pengendalian internal akan berjalan dengan baik.

H3: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pengendalian internal.

Kerangka Konseptual



Gambar 1

II. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi berjalannya suatu sistem pengendalian internal persediaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Metode kuantitatif merupakan pendekatan dalam metode penelitian psikologi yang melakukan pengujian terhadap teori melalui studi terhadap hubungan variabel-variabel tertentu [25]. Dengan menjadikan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data, serta menganalisis data yang bersifat statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian, dan akan dijadikan sumber data penelitian [26]. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang, yang terdiri dari karyawan surya mart serta pihak terkait dengan surya mart Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan surya mart Universitas Muhammadiyah Surabaya. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki hubungan terhadap karakteristik populasi [26]. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel [27]. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 orang..

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan kuisioner yang berisi pernyataan dan jawaban yang akan diberikan kepada responden. Penelitian ini menggunakan skala likert. Dengan membuat pernyataan dalam kuisioner dengan jawaban mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Dari jawaban tersebut, peneliti akan menentukan skor dari setiap jawaban yang akan diberikan oleh setiap responden. Dan kriteria jawaban yang digunakan yakni:

| | | | |
|---------------------------|-----------|---------------------|----------|
| Sangat tidak Setuju (STS) | = Nilai 1 | Setuju (S) | = Skor 4 |
| Tidak setuju (TS) | = Skor 2 | Sanagat Setuju (SS) | = skor 5 |
| Netral (N) | = Skor 3 | | |

Variabel operasional

| Variabel | Definisi | Indikator | Sumber |
|--------------------------------|--|---|--------|
| Komite Audit | Suatu lembaga independen perusahaan yang membantu dalam pengawasan pengendalian eksternal dan internal perusahaan. | - Aktivitas pengendalian - Tujuan komite audit | [12] |
| Desentralisasi | Suatu wewenang yang diberikan kepada unit-unit tertentu untuk dapat mengambil sebuah keputusan mandiri. | - Wewenang - Pengambilan keputusan - Tanggung jawab | [16] |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia | Suatu upaya perusahaan dalam menghindari tindakan illegal di dalam perusahaan yang dapat merugikan perusahaan. | - Pelatihan - Pengalaman - Pendidikan | [28] |
| Pengendalian Internal | Sebuah sistem atau prosedur yang baik untuk melindungi asset yang ada di dalam suatu perusahaan | - Informasi dan komunikasi - Pemantauan pengendalian - Lingkungan pengendalian - Peilaian Resiko | [6] |

(Tabel 1 Definisi, Identifikasi dan Indikator Variabel)

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah pengambilan data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa berniat membuat kesimpulan atau melebih lebihkan data tersebut [29].

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Sebuah pengujian terhadap instrumen penelitian yang bertujuan ingin mengetahui sampai sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan berjalan, sehingga dapat menghasilkan hasil yang tepat dan valid [30].

Penelitian ini melakukan pengukuran validitas menggunakan kriteria

- apabila nilai r tabel < dari r hitung dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut valid.
- apabila nilai r tabel > dari r hitung dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Suatu teknik pengujian yang dilakukan dengan mencoba suatu instrumen penelitian kepada populasi yang sama beberapa kali untuk mengukur konsistensi hasil dari pernyataan tersebut [30].

Pengukuran Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alfa*. Apabila suatu variabel nilainya > 0,06 maka dapat dikatakan reliabel. Dan begitupun sebaliknya apabila suatu variabel nilainya < 0,06 dapat disimpulkan tidak reliabel

2. Uji Regresi

Sebagai alat untuk mengukur sekuat apa hubungan antar variabel, juga bertujuan sebagai penentu arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menurut pendapat [31]. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode enter dengan model sebagai berikut

:

$$Y = \alpha \pm \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Pengendalian Internal
 α : Koefisien Konstanta
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi
 X1 : Komite Audit
 X2 : Desentralisasi
 X3 : Kualitas Sumber Daya Manusia
 e : Margin Error

3. Uji Hipotesis**Uji t (Parsial)**

Uji t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dan menarik sebuah kesimpulan apakah variabel-variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen [31]. Pengujian dilakukan dengan tingkat pengujian $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai T tabel < dari nilai T hitung, atau $\text{sig} < 5\%$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.
- Jika nilai T tabel < dari nilai T hitung, atau $\text{sig} > 5\%$ dapat disimpulkan bahwa H_o diterima

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya berguna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam mengungkapkan variasi variabel dependen [31]. Uji kepastian (R^2) dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Nilai (R^2) memiliki nilai koefisien determinasi kisaran antara 0 sampai 1.

- Apabila nilai $R^2 = 0$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.
- Apabila nilai $R^2 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen berpengaruh kuat terhadap variabel independen.

Apabila nilai $R^2 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen lemah terhadap variabel independen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN**Deskripsi data penelitian**

Kuisisioner disebar oleh peneliti secara langsung dan melalui google form di Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sejak tanggal 10 Mei 2023 sampai dengan 19 Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Surya Mart Universitas dan beberapa orang yang memahami proses kerja Surya Mart.

| Keterangan | Jumlah |
|-------------------------------------|--------|
| Kuisisioner yang disebar | 32 |
| Kuisisioner yang tidak dikembalikan | 2 |
| Kuisisioner yang rusak | 0 |
| Kuisisioner yang siap untuk diolah | 30 |

(Tabel 2 Deskripsi Data Penelitian)

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas

Peneliti menggunakan uji validitas dengan bantuan software SPSS versi 26 untuk mengetahui seberapa valid kuisisioner yang telah disebar. Dibawah ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel yang berisi hasil uji validitas dari ke-empat variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Komite Audit, Desentralisasi, kualitas sumber daya manusia, pengendalian internal. Agar mengetahui valid atau tidaknya variabel yang digunakan dapat melalui perbandingan nilai dari r hitung dan r tabel. Nilai r tabel untuk penelitian ini adalah r tabel dengan $df = (n - 2) = 28$ pada taraf kepercayaan = 5% dengan signifikansi dua arah yaitu 0,361. Jika r hitung < r tabel maka kuisisioner dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung > r tabel maka kuisisioner tersebut dikatakan tidak valid sebagai instrumen penelitian

| Item pertanyaan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|-----------------|----------|---------|------------|
| X1.1 | 0,872 | 0,361 | Valid |
| X1.2 | 0,860 | 0,361 | Valid |
| X1.3 | 0,903 | 0,361 | Valid |
| X1.4 | 0,875 | 0,361 | Valid |
| X1.5 | 0,836 | 0,361 | Valid |
| X1.6 | 0,564 | 0,361 | Valid |
| X1.7 | 0,869 | 0,361 | Valid |
| X2.1 | 0,884 | 0,361 | Valid |
| X2.2 | 0,531 | 0,361 | Valid |
| X2.3 | 0,871 | 0,361 | Valid |
| X2.4 | 0,789 | 0,361 | Valid |
| X2.5 | 0,858 | 0,361 | Valid |
| X2.6 | 0,891 | 0,361 | Valid |
| X2.7 | 0,884 | 0,361 | Valid |
| X2.8 | 0,844 | 0,361 | Valid |
| X2.9 | 0,702 | 0,361 | Valid |
| X3.1 | 0,820 | 0,361 | Valid |
| X3.2 | 0,718 | 0,361 | Valid |
| X3.3 | 0,816 | 0,361 | Valid |
| X3.4 | 0,886 | 0,361 | Valid |
| X3.5 | 0,718 | 0,361 | Valid |
| X3.6 | 0,789 | 0,361 | Valid |
| Y1.1 | 0,955 | 0,361 | Valid |
| Y1.2 | 0,834 | 0,361 | Valid |
| Y1.3 | 0,911 | 0,361 | Valid |
| Y1.4 | 0,919 | 0,361 | Valid |
| Y1.5 | 0,868 | 0,361 | Valid |
| Y1.6 | 0,883 | 0,361 | Valid |
| Y1.7 | 0,890 | 0,361 | Valid |
| Y1.8 | 0,720 | 0,361 | Valid |

(Tabel 3 Hasil Uji Validitas)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan untuk mencari nilai ukur valid atau tidaknya variabel komitmen audit, desentralisasi, kualitas sumber daya manusia, dan pengendalian Internal menghasilkan nilai r hitung lebih dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa butir - butir pertanyaan telah dinyatakan valid.

Uji reliabilitas

Peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan bantuan software SPSS versi 26 guna mengetahui sejauh mana kuisioner dianggap reliabel. Sejatinya kuisioner dapat dianggap reliabel jika hasil jawaban responden dalam penelitian ini konsisten atau tidak berubah-ubah meskipun telah diuji lebih dari satu kali. Kuisioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Aplha* memiliki nilai $>0,60$ maka dapat dipastikan tiap variabel dalam kuisioner ini dikatakan reliabel. Berikut adalah tabel dari hasil uji reliabilitas.

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----------|------------------|------------|
| X1 | .915 | Reliabel |
| X2 | .912 | Reliabel |
| X3 | .878 | Reliabel |
| Y | .951 | Reliabel |

(Tabel 4 Hasil Uji Reabilitas)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Alpha Croncbach dalam setiap variabel di penelitian ini lebih besar dari 0,60 maka berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan item-item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini telah reliabel.

Analisis regresi linier berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 26 dan memperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yang menjadi model dalam penelitian dibawah ini.

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|------------------------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| 1. (Constant) | -4.880 | 2.606 |
| Komite Audit | .013 | .098 |
| Desentralisasi | .738 | .138 |
| Kualitas sumber daya manusia | .396 | .155 |

a. Dependent Variable: Pengendalian Internal (Y)

(Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda)

$$\text{Pengendalian Internal} = (-4.880) + .013X1 + .738X2 + .396X3 + e$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,880 artinya jika tidak ada perubahan dalam variabel komite adudit, desentralisasi, kualitas sumber daya manusia maka pengendalian internal sebesar 4,880.

Berdasarkan hasil yang didapat melalui pengujian koefisien dengan variabel komite audit diperoleh nilai sebesar 0,013. Nilai ini membuktikan bahwa hubungan antara variabel komite audit dengan sistem pengendalian internal persediaan bernilai positif. Sehingga semakin meningkatnya komite audit maka akan meningkat pula sistem pengendalian internal persediaan di Surya mart Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Surya mart Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Berdasarkan hasil yang didapat melalui pengujian koefisien dengan variabel desentralisasi diperoleh nilai sebesar 0,738. Nilai ini membuktikan bahwa hubungan antara variabel desentralisasi dengan sistem pengendalian internal persediaan bernilai positif. Sehingga semakin meningkatnya desentralisasi maka akan meningkat pula sistem pengendalian internal persediaan di Surya mart Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Surya mart Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Berdasarkan hasil yang didapat melalui pengujian koefisien dengan variabel kualitas sumberdaya manusia diperoleh nilai 0,396. Nilai ini membuktikan bahwa hubungan antara variabel kualitas sumber daya manusia dengan sistem pengendalian internal persediaan bernilai positif. Sehingga semakin meningkatnya kualitas sumber daya manusia maka akan meningkat pula sistem pengendalian internal persediaan di Surya mart Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Surya mart Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan uji t dengan bantuan software SPSS versi 26 guna mengetahui apakah variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh atau tidak dengan variabel dependen. Peneliti melakukan uji t

perbandingan dengan t hitung dan t tabel melalui rumus $df = n - k$ serta menggunakan nilai signifikansi dua sisi senilai 5% sebesar 0,025 didapati t tabel sebesar 2.052. Hasil uji t yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

| Model | Standardized Coefficients | | |
|------------------------------|---------------------------|--------|------|
| | Beta | T | Sig. |
| 1. (Constant) | | -1.873 | .072 |
| Komite Audit | .015 | .134 | .894 |
| Desentralisasi | .759 | 5.338 | .000 |
| Kualitas sumber daya manusia | .229 | 2.558 | .017 |

a. Dependent Variable: Pengendalian Internal (Y)

(Tabel 6 Uji Hipotesis)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

Pengaruh komite audit terhadap pengendalian internal persediaan

Pada penelitian ini komite audit memiliki nilai t hitung 0,134 serta nilai signifikansinya 0,894 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal persediaan. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan, sedangkan dalam hal ini komisaris memberikan kuasa kepada direktur perusahaan dalam pelaporan keuangan yang dimana direktur perusahaan ini memiliki pemahaman terhadap laporan keuangan terkait dengan audit. Hal ini menunjukan bahwa suatu sistem pengendalian internal dapat tetap berjalan meskipun dalam perusahaan tersebut tidak memiliki komite audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan yang diteliti oleh [13]. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulunya yang dilakukan oleh [12], yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan.

Pengaruh Desentralisasi terhadap Pengendalian Internal Persediaan

Pada penelitian ini desentralisasi memiliki nilai t hitung 5,338 serta nilai signifikansinya 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan. Desentralisasi dalam perusahaan merupakan penyerahan wewenang dan tanggung jawab kepada manajer dari setiap divisi yang ada pada perusahaan. Dengan adanya pemberian wewenang kepada manager terendah atau karyawan, dapat meningkatkan kepercayaan perusahaan kepada karyawan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan semangat karyawan dalam bekerja. Dalam perusahaan ini direktur yang ditunjuk oleh dewan komisaris terjun langsung dalam menjalankan suatu perusahaan sehingga hubungan antara atasan dan bawahan terbentuk secara langsung. Hal ini dapat menimbulkan meningkatkan kepercayaan kepada karyawan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *kontijen* dimana teori tersebut mengungkapkan bahwa suatu kelompok yang efektif tergantung dengan hubungan antara pemimpin dan karyawannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan yang diteliti oleh [16] dan [22]. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang lakukan oleh [17] yang menyimpulkan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh pada pengendalian internal persediaan.

Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Pengendalian Internal Persediaan

Pada penelitian ini kompetensi SDM memiliki nilai t hitung 2,558 serta nilai signifikansinya 0,017 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan. Pada perusahaan ini direktur perusahaan ikut terjun langsung dalam berjalannya perusahaan dengan harapan dapat mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja karyawan sehingga dapat menciptakan kompetensi karyawan yang baik. Ketika suatu perusahaan memiliki karyawan dengan kompetensi yang baik, maka perusahaan akan lebih mudah dalam membagi tugas dan tanggung jawab karyawan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *kontigensi* dimana teori tersebut mengungkapkan bahwa suatu kelompok yang efektif tergantung dengan kemampuan seorang pemimpin mengetahui terkait situasi dan kondisi yang ada pada tempat mereka memimpin. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengendalian internal persediaan yang diteliti oleh [19] dan [32]. Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari [33] dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak berhubungan dengan sistem pengendalian internal persediaan.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 81 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Model | R | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
| 1 | .958 ^a | .918 | .909 | 1.23738 |

a. Predictors: (Constant), Kualitas Sumber Daya Manusia, Komite audit, Desentralisasi

(Tabel 6 Koefisien Determinasi)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- R = 0,958 berarti hubungan Komite Audit, Desentralisasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Sistem Pengendalian Internal Persediaan sebesar 95.8 % .
- Nilai Adjusted R Square = 0,918, yang berarti pengaruh Komite Audit, Desentralisasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Sistem Pengendalian Internal Persediaan sebesar 91,8 % sedangkan sisanya 8,2 % di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti komitmen organisasi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (Uji-t) dalam penelitian ini maka disimpulkan bahwasanya variabel desentralisasi dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal persediaan.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu ruang lingkup penelitian yang kecil, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga dan pemilihan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti kepada peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas ruang lingkup penelitian sehingga mendapatkan responden yang lebih banyak, mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi berjalannya suatu sistem pengendalian internal persediaan, dan bagi peneliti selanjutnya diharap dapat menggunakan metode lain, seperti metode kualitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan banyak rezeki, kesehatan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini tetap pada waktunya. Pada proses penelitian ini terdapat dukungan dari beberapa pihak yang bersangkutan sehingga dalam proses penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Adapun diantaranya yaitu:

- Keluarga yang selalu memberikan semangat dalam proses penulisan penelitian
- Seluruh pegawai dan jajaran direksi surya mart UMSIDA dan UM Surabaya yang memberikan izin untuk dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini
- Calon istri saya yang senang tiasa membantu dan menemani dalam proses penulisan penelitian ini
- Teman- teman yang dengan sabar membantu dalam penelitian ini

REFERENSI

- [1] R. Irawati and A. K. Satri, "Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Di Pt. Unisem Batam," *J. Appl. Bus. Adm.*, vol. 1, no. 2, pp. 183–193, 2018, doi: 10.30871/jaba.v1i2.609.

- [2] Febdwi Suryani, "Analisa Pengendalian Internal Persediaan Pt. Riau Real Ranch Pekanbaru," 2019.
- [3] U. Chanifa, "Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Dengan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Pada Toko Dhyfaka Collection," 2021.
- [4] P. Rahmawanti, E. Masitoh, and A. Wijayanti, "Penerapan Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Barang pada PT.Mica Jaya Pratama," *Owner*, vol. 4, no. 1, p. 38, 2020, doi: 10.33395/owner.v4i1.213.
- [5] H. S. M. S. Chrisna and M. S. Hernawati SE., "Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan," *Akunt. Bisnis Publik*, vol. 8, no. 2, pp. 82–92, 2018.
- [6] N. A. Cahyaningsih, Praptiningsih, and Y. Guritno, "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT XYZ," *Pros. Konf. Ris. Nas. Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 2, pp. 1527–1540, 2021.
- [7] P. Rahmawanti, "Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Pada Pt. Mica Jaya Pratama Solo," 2018.
- [8] J. L. Makaluas and W. Pontoh, "Ipteks Pengendalian Intern Aset Tetap Pada Pt. Lumbang Berkat Indonesia," *J. Ipteks Akunt. Bagi Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–5, 2018, doi: 10.32400/jiam.2.1.2018.19640.
- [9] Torang P. Simanjuntak, "Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Perseediaan Barang pada PT. Swastikalautan Nusapersada Medan," *J. Darma Agung*, vol. XXVI, no. April, pp. 421–435, 2018.
- [10] P. Erasmus, L., & Coetzee, "Drivers of Stakeholders' View of Internal Audit Effectiveness: Management versus Audit Committee.," 2018.
- [11] D. Marshall, "The Role of Internal Audit in the Risk Management Process: A Developing Economy Perspective. Joutnal of Corporate Accounting & Finance," 2020.
- [12] TRI WAHYUNI, "Pengaruh pelaksanaan audit operasional, pencegahan kecurangan dan komite audit dalam meningkatkan sistem pengendalian intern persediaan di rumah sakitsundarimedan," 2018.
- [13] P. A. Sari, "Analisis Pengendalian Intern Persediaan Obat-Obatan untuk Pasien Umum di Klinik Ibumas Tanjungpinang," *Tanjungpinang. Univ. Marit. Raja Ali Haji*, no. 90462201267, 2013, [Online]. Available: <https://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/JURNAL-Petty-Aprilia-sari-090462201267-Akuntansi-2013.pdf>
- [14] Y. Lempas, V. Ilat, and H. Sabijono, "Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Pada Pt. Sinar Galesong Prima Manado," *Maret*, vol. 2, no. 1, pp. 431–440, 2014.
- [15] Sugiyono, "Pentingnya Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Pengelolaan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah," 2018.
- [16] M. I. A. Putra, "Pengaruh Desentralisasi Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Lotte Mart Panakkukang Makassar," 2019.
- [17] A. K. Kalendesang, "Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna," 2017.
- [18] D. K. Wardani and I. Andriyani, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten," *J. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 88–98, 2017, doi: 10.24964/ja.v5i2.270.
- [19] C. D. Putri, G. A. Yuniarta, and M. A. Prayudi, "Pengaruh pengetahuan peraturan, kompetensi sumber daya manusia, monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pemerintah desa (Studi pada desa se-Kabupaten Karangasem)," *e-Journal S1 Ak Univ. Pendidikan. Ganesha*, vol. 8, no. 2, pp. 1–11, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13249/8334>
- [20] F. B. Simbolon and L. Waty, "PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN PENGENDALIAN INTERNAL Fitriany Br Simbolon¹ dan Lenita Waty² Universitas Advent Indonesia," pp. 3–18, 2021.
- [21] S. Aisyah, W. Astuty, and Hafsah, "Pengaruh Komite Audit dan Komitmen Organisasi Terhadap Pengendalian Intern PT. Inalum," *Jakk (Jurnal Akunt. Dan Keuang. Kontemporer)*, vol. 2, no. 1, pp. 81–98, 2019.
- [22] N. Hidayati and W. Dianawati, "Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh Antara Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial," *Berk. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 54–72, 2017, doi: 10.20473/baki.v2i2.5344.
- [23] W. Aziyah and H. Yanto, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderating," *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 977–989, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.686.
- [24] Nyoman Triyadi. Rasmini, "Pengaruh Sistem Berbasis Akrual, TI, dan SPIP pada Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi SDM sebagai Moderasi," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 5, no. 10, pp. 3475–3500, 2016.
- [25] D. Aprilawati, "Diary Study sebagai Metode Pengumpulan Data pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review," *J. Psychol. Perspect.*, vol. 2, no. 2, pp. 79–89, 2020, doi: 10.47679/jopp.022.12200007.

- [26] M. K. T. Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, “Teknik Pengambilan Sampel,” *Ekp*, vol. 13, no. 3, pp. 1576–1580, 2015.
- [27] Sugiyono, “Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d.,” no. bandung: Alfabeta, 2017.
- [28] L. Andari and I. Ismatullah, “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi kasus pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi),” *J. Ilm. Ilmu Ekon.*, vol. 8, no. 15, pp. 75–81, 2019.
- [29] I. Sutisna, “Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif,” *Univ. Negeri Gorontalo*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2020, [Online]. Available: <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4610/Teknik-Analisis-Data-Penelitian-Kuantitatif.pdf>
- [30] F. Yusup, P. Studi, T. Biologi, U. Islam, and N. Antasari, “UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS,” vol. 7, no. 1, pp. 17–23, 2018.
- [31] I. Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19,” 2011.
- [32] Akhmad Syarifudin and A. Syarifudin, “Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (studi empiris pada Pemkab Kebumen) Akhmad Syarifudin,” *J. Fokus Bisnis, Vol. 14, No 02, Desember 2014*, vol. 14, no. 25, pp. 26–44, 2014.
- [33] D. Mustofa, B. Suzanto, H. Nurdiansyah, J. Rusjiana, and S. Pasundan, “Pengaruh Sistem Persediaan Barang terhadap Pengendalian Internal Persediaan Barang (Studi pada salah satu instansi pemerintah daerah di Kabupaten Bandung),” *Acman Account. Manag. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 86–99, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55208/aj>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.